

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MP-ASI
DENGAN BERAT BADAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN
DI WILAYAH PUSKESMAS JUANDA SAMARINDA**

**RELATIONSHIP BETWEEN BEHAVIOR OF PARENTS IN GIVEN MP-
ASI AND WEIGHT ON BABY AGE 6-12 MONTHS
IN PUSKESMAS JUANDA SAMARINDA**

Septi Yuliana¹, Maridi M Dirdjo², Siti Khoiroh M³



DISUSUN OLEH

SEPTI YULIANA

NIM : 13.113082.3.0811

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA

TAHUN AKADEMIK

2015

**Related Behavior of Parents in Granting Mp-ASI
by Weight on Baby Age 6-12 Months
in The Health Juanda Samarinda**

Septi Yuliana¹, Maridi M Dirdjo², Siti Khoiroh M³

ABSTRACT

Background: Infancy to age 5 years is a relatively short period of golden age and is a very important period in a child's life, because it is loaded with the physical and psychosocial growth and development that goes fast. Age of 5 years is a very short first determine the child's future life. Maintenance nutrition and proper food arrangements is one of the factors that will determine the quality of child development. Complementary feeding should be given after the baby is older than 6 months, but in reality in Indonesia, especially in rural areas, where dense foods such as rice and bananas that have been given since the newborn. Objective: To determine the relationship of parental behavior in the provision of complementary feeding with weight in infants aged 6-12 months in Regional Health Center, Samarinda. Methods: This study used a descriptive correlation study design. Sampling using non-random sampling with accidental sampling technique, with a total sample of 101 respondents. Techniques of data collection using the. Results: The results of this study found to parents who have poor conduct as many as 61 people (60.4%), and respondents who have good behavior as much as 40 people (39.6%). weight infants found that respondents had a baby skinny as many as 43 people (42.6%), respondents who had normal babies as many as 35 people (34.7%), respondents who have fat babies as many as 14 people (13.9%), and respondents who had babies very skinny 9 (8.9%) with an error rate (alpha) 0:05, the results obtained significant p value (0.007) which means p value <0. Conclusion: The behavior of parents in giving good complementary feeding less weight in infants aged 6-12 months skinny.

Keywords: *Behavior, Weight Loss, Health Center Samarinda Juanda*

¹Student Nursing S1 Program Stikes Muhammadiyah Samarinda

²Lecturer Nursing Diploma and S1 Program Stikes Muhammadiyah Samarinda

³Chairman Prodi Nursing Program S1 Stikes Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi sampai usia 5 tahun merupakan periode emas yang relatif pendek dan merupakan kurun usia yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena sarat dengan proses tumbuh kembang fisik dan psikososial yang berlangsung cepat. Usia 5 tahun pertama yang sangat singkat ini menentukan kehidupan masa depan anak (Moehyi, 2008).

Kondisi tersebut memerlukan pelayanan kesehatan anak yang terpadu dan holistik. Pelayanan kesehatan anak terpadu dan holistik adalah pendekatan yang paling tepat untuk penanganan pelayanan ibu dan anak. Hal ini meliputi aspek promotif (peningkatan), preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan rehabilitatif (pemulihan) yang dilaksanakan secara holistik (paripurna) untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian orangtua, perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran tentang pemberian makanan pendamping ASI (Purnomo, 2008), karena pemeliharaan gizi dan pengaturan makanan yang tepat merupakan salah satu factor yang ikut menentukan kualitas tumbuh kembang anak seperti yang telah terjadi di lingkungan.

Di negara-negara yang sudah maju seperti Eropa dan Amerika, makanan padat sebelum tahun 1970 diberikan pada bulan pertama setelah bayi dilahirkan, akan tetapi setelah tahun tersebut banyak dilaporkan tentang

kemungkinan timbulnya efek samping jika makanan tersebut diberikan terlalu dini. Oleh sebab itu, pemberian MP-ASI terlalu dini sama saja dengan membuka gerbang masuknya berbagai jenis kuman penyakit. Hasil riset menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum umur 6 bulan lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk pilek, dan panas dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Solihin, 2003).

Namun demikian, MP-ASI diperlukan setelah masa pemberian ASI eksklusif tercapai yaitu umur 0-6 bulan (Depkes, 2008). Setelah bayi berusia 6 bulan, ASI hanya mampu memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan gizi bayi, keterampilan makan pun sudah berkembang dan saluran pencernaan bayi sudah mulai bisa diperkenalkan makanan padat sebagai makanan tambahan. Makanan padat pertama harus bervariasi dan bertahan mulai dari bubur susu kental, sari buah, tim, makanan lembek dan akhirnya makanan padat (Riksani, 2012).

Pemberian makanan pendamping ASI tersebut diatas seharusnya diberikan setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan, namun pada kenyataannya di Indonesia terutama di daerah pedesaan, dimana makanan padat yang berupa nasi dan pisang sudah diberikan sejak bayi baru lahir. Di beberapa daerah seperti Madura, beberapa bayi sudah diberi makanan dalam minggu pertama. Menurut Soetjningsih (2005) di Mengwi, Bali tahun 1988 makanan tambahan telah diberikan pada usia 0-2 bulan dengan presentase 70,3% dari porsi yang ada. Sedangkan menurut Setyowati (2002)

sekitar 41% bayi umur kurang dari 4 bulan selain diberi ASI juga mendapat makanan tambahan pendamping ASI (Rohmani, 2010).

Agar pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berjalan baik maka diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik pula dari orang tua mengenai MP-ASI. Menurut Becker dalam Notoatmodjo (2007) salah satu faktor perilaku orang tua ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu pengetahuan kesehatan (*health knowledge*), sikap terhadap kesehatan (*health attitude*) dan praktek kesehatan (*health practice*).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoadmodjo, 2010).

Konsep tentang sikap telah berkembang dan melahirkan berbagai macam pengertian diantara ahli psikologi (Widyanta, 2002). Sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai persiapan untuk bertindak. Sedangkan menurut Azwar, dalam Ananda (2009), menggolongkan definisi sikap kedalam tiga kerangka pemikiran. Pertama, sikap merupakan suatu bentuk reaksi atau evaluasi perasaan. Kedua, sikap merupakan kesiapan bereaksi terhadap objek tertentu. Ketiga, sikap merupakan konstelasi

komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi satu sama lainnya.

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam nyata atau terbuka (Notoatmodjo, 2004). Suatu rangsangan direspon dari seseorang sesuai dengan arti rangsangan itu bagi orang yang bersangkutan. Respon atau reaksi ini disebut perilaku, bentuk perilaku dapat bersifat sederhana dan kompleks. Dalam peraturan teoritis, tingkah laku dapat dibedakan atas sikap, di dalam sikap diartikan sebagai suatu kecenderungan potensi untuk mengadakan reaksi (tingkah laku). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung dan suatu kondisi fasilitas yang memungkinkan (Ahmadi, 2004).

Perlu diketahui *weaning period* (periode penyapihan) yang dimulai pada usia enam bulan merupakan masa rawan. Karena pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu yang tidak sesuai baik jenis maupun jumlahnya akan memberikan dampak buruk bagi tumbuh kembang bayi. Padahal pada periode ini bayi sedang dalam masa tumbuh kembang. Periode ini juga merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk mengkonsumsi berbagai jenis makanan pada periode selanjutnya. Praktek pemberian makanan pada masa kini berkaitan erat dan harus disesuaikan dengan perkembangan keterampilan makan anak. Ketidaksiuaian dalam pemberian makan pada anak dapat menimbulkan

masalah kesulitan makan pada anak terutama di usia balita (Kasdu (2004) dalam penelitian Yulianti, 2010).

Kejadian di Samarinda tepatnya di Wilayah Puskesmas Juanda pun masih adanya ibu yang memberikan makanan pendamping asi terlalu dini pada anak mereka, seperti usia 3 bulan sudah mulai diberikan pisang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Puskesmas Juanda Samarinda, didapatkan data jumlah bayi yang ada di wilayah Puskesmas Juanda Samarinda yaitu 148 bayi. Studi pendahuluan juga dilakukan pada 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan. 4 diantaranya memberikan susu formula dan tidak terlalu memberikan MP-ASI. Memberikan efek peningkatan berat badan yang biasa saja. Sedangkan 6 orang ibu yang memberikan MP-ASI seperti pisang, rebusan kentang, pepaya, bubur beras ketan merah, bubur ayam kampung, dan bubur sop. Memberikan efek peningkatan berat badan yang signifikan. Peneliti juga mewawancarai 10 orang ibu dan menanyakan tentang MP-ASI. 6 orang ibu menjawab MP-ASI sangat penting bagi anak karena pada usia seperti bayi sangat membutuhkan nutrisi MP-ASI itu sendiri. 4 ibu lainnya menjawab MP-ASI tidak terlalu penting asalkan ada susu formula karena menurut mereka susu formula sudah mencakup nutrisi pada MP-ASI.

Dari permasalahan diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian, yang berjudul "Hubungan Perilaku Orangtua Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah

Puskesmas Juanda Samarinda."

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku orangtua dalam pemberian MP-ASI dengan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Juanda Samarinda.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi karakteristik responden
 - b. Mengidentifikasi perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI pada bayi (6-12 bulan) di Wilayah Puskesmas Juanda Samarinda.
 - c. Mengidentifikasi berat badan pada bayi usia (6-12 bulan) di Wilayah Puskesmas Juanda Samarinda.
 - d. Mengidentifikasi hubungan antara perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI dengan berat badan pada bayi (6-12 bulan) di Wilayah Puskesmas Juanda Samarinda.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa factor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Dan rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian yang bisa diterapkan (Nursalam, 2008).

Rancangan penelitian (*research designs*, atau ada

yang menyebut “model penelitian”) memang merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian. Disebut juga rencana, karena rencana tersebut memuat secara sistematis keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Disebut sebagai struktur, karena rancangan penelitian melakukan strukturasi (tergambarnya model atau paradigm operasionalisasi variabel) penelitian. Merupakan strategi, karena didalamnya terkandung petunjuk procedural bagaimana rencana dan strukturasi tersebut dapat dijalankan sehingga permasalahan penelitian secara adekuat terjawab dan varians dapat dikendalikan (Pratiknya, 2007).

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian atau penelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi sekelompok subyek (Notoadmojo, 2005). Penelitian ini menganalisis hubungan tentang perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI dengan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Juanda Samarinda. Rancangan penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2014 sampai 13 Januari 2015, dan dilakukan di Wilayah Puskesmas Juanda Samarinda. Alasan peneliti memilih tempat itu karena tidak terlalu jauh sehingga peneliti memungkinkan untuk mengawasi orang tua dalam pemberian MP-ASI pada

bayinya serta menghemat biaya dan memungkinkan peneliti menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan jadwal.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Puskesmas Juanda merupakan salah satu dari dua puluh puskesmas yang ada di Kota Samarinda, yang terletak di jalan Ir. H Juanda 8 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Akses menuju dan keluar dari Puskesmas Juanda bisa ditempuh dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan roda dua atau roda empat dengan jarak ± 200 M dari jalan raya. Adapun batas wilayah di Puskesmas Juanda Samarinda yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga setempat
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga setempat
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan sekolah dasar negeri 023
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga setempat

Adapun visi dan misi Puskesmas Juanda adalah unit pelaksanaan teknis Dinas kesehatan samarinda yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Adapun tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas juanda adalah mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan yakni meningkatkan taraf kehidupan dan membangun hidup sehat setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Juanda agar terwujud derajat kesadaran yang optimal dalam rangka

mewujudkan MDGS pada tahun 2015.

1. Karakteristik responden

a. Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu di Puskesmas Juanda Periode Desember 2014-Januari 2015.

Kelompok Umur	Frekuensi	%
20-30 Tahun	50	49.5
31-40 Tahun	35	34.7
>41 Tahun	16	15.8
Total	101	100.0

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 101 responden terdapat 50 orang (49.5%) ibu yang berusia 20-30 tahun, 35 orang (34.7%) ibu yang berusia 31-40 tahun, 14 orang (16.1%) ibu yang berusia >41 tahun, 0 orang (0%) ibu yang berusia <20 tahun. Kesimpulan untuk usia responden yang paling banyak adalah usia 20-30 tahun.

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu di Puskesmas Juanda periode Desember 2014-Januari 2015.

Tingkat pendidikan	Frekuensi	%
Tamat SD	7	6.9
SLTP	12	11.9
SLTA	57	56.4
PT	25	24.8
Total	101	100.0

Sumber: Data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 101 responden terdapat 57 (56.4%) ibu yang berpendidikan SLTA, 25 (24.8%) ibu yang berpendidikan Perguruan Tinggi, 12 (11.9%) ibu yang berpendidikan SLTP, 7 (6.9%) ibu yang

berpendidikan Tamat SD/Sederajat. Kesimpulan lebih dari separuh responden berpendidikan menengah atas (SLTA).

c. Pekerjaan Responden Sekarang

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu di Puskesmas Juanda periode Desember 2014-Januari 2015.

Kelompok Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	9	8.9
Kry Swasta	23	22.8
Wiraswasta	18	17.8
IRT/KIRT	51	50.5
Total	101	100.0

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa 101 responden terdapat 51 (50.5%) ibu yang bekerja ibu rumah tangga, 23 (22.8%) ibu yang bekerja karyawan swasta, 18 (17.8%) ibu yang bekerja wiraswasta, 9 (8.9%) ibu yang bekerja PNS. Kesimpulan sebagian besar dari responden adalah ibu yang tidak bekerja atau IRT.

1. Analisis Univariat dari Variabel

Tujuan dari analisa univariat ini adalah untuk menjelaskan variabel pada data kategori hanya menggunakan nilai proporsi atau persentase (Notoatmodjo, 2005).

a. Perilaku Orang Tua

Tabel 4.4 Analisis univariat distribusi frekuensi berdasarkan kategori Perilaku orang tua

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	40	39.6%
Kurang baik	61	60.4%
Total	101	100%

Sumber: Data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 61 orang (60.4%), dan responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 40 orang (39.6%). Kesimpulan sebagian besar dari responden ibu mempunyai perilaku kurang baik.

b. Berat badan pada bayi

abel 4.5 Analisis univariat distribusi berdasarkan kategori Berat badan pada bayi

<i>Kategori</i>	<i>Jumlah (orang)</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Gemuk</i>	14	13.9%
<i>Normal</i>	35	34.7%
<i>Kurus</i>	43	42.6%
<i>Sangat Kurus</i>	9	8.9%
<i>Total</i>	101	100%

Sumber: Data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 101 responden yang memiliki bayi kurus sebanyak 43 orang (42.6%), responden yang memiliki bayi normal sebanyak 35 orang (34.7%), responden yang memiliki bayi gemuk sebanyak 14 orang (13.9%), dan responden yang memiliki bayi yang sangat kurus 9 orang (8.9%). Kesimpulan lebih dari separuhnya bayi memiliki berat badan kurus.

2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI dengan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Juanda Samarinda.

Analisis bivariat untuk mengetahui hasil korelasi antara perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI dengan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kesalahan (α) 0.05, hasil *p value* yang didapatkan signifikan (0.007) yang berarti *p value* < 0.05, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel

perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI dengan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan. Berikut ini tabel hasil hubungan antara perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI dengan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Berdasarkan tabel diatas dari 40 responden yang memiliki perilaku baik yang berat badan bayi gemuk sebesar 1 orang (2.5%), berat badan bayi normal sebesar 21 orang (52.5%), berat badan bayi kurus sebesar 14 (35.0%), berat badan bayi sangat kurus sebesar 4 (10.0%). Sedangkan dari 61 responden orang tua yang berperilaku kurang baik yang berat badan bayi gemuk sebesar 13 orang (21.3%), berat badan bayi normal sebesar 14 orang (23.0%), berat badan bayi kurus sebesar 29 (47.5%), berat badan bayi sangat kurus sebesar 5 (8.2%). Dari analisis statistic didapatkan hasil *p value* (0.004) yang berarti *p value* < 0.05, maka H_0 ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI dengan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan.

Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap 101 orang tua yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Juanda Samarinda. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 101 orang responden, yaitu orang tua yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan. Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Juanda Samarinda. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, pada bulan Desember 2014. Pengambilan sample penelitian ini menggunakan metode/teknik

Accidental sampling yaitu sampel yang diperoleh berdasarkan siapa yang dijumpai atau ibu yang sedang melakukan pemeriksaan yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Juanda.

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 101 responden sebagian besar orang tua berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 50 orang (49.5%) dan sebagian kecil berusia <20 tahun yaitu 0 orang (0%).

Pada usia 20-30 tahun sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, karena pada usia ini pengetahuan dan informasi dapat diterima dengan baik, dimana pengetahuan baik akan memberikan perilaku yang sesuai (Notoadmodjo, 2005).

Hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua yang ada di wilayah Puskesmas Juanda Samarinda sebagian besar berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 50 orang (49.5%). Karena usia 20-30 tahun responden lebih banyak memiliki bayi dan aktif dalam kegiatan posyandu. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Astuti (2011) yang hasilnya menyatakan usia 20-30 tahun lebih banyak sebesar 43 orang (40%) yang mengatakan bahwa umur 20-30 tahun adalah masa produktif.

b. Karakteristik berdasarkan pendidikan responden

Pada hasil penelitian diketahui bahwa dari 101 responden sebagian besar orang tua yang berpendidikan SLTA yaitu

sebanyak 57 orang (56.4%) dan sebagian kecil orang tua yang berpendidikan tamat sederajat/SD yaitu 7 orang (6.9%). Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar responden tergolong sedang (DEPDIKNAS). Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kristianto (2013) dengan judul "Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo" berada pada rentang usia 20- 25 tahun yaitu sebesar 60 orang (66,7%) dengan tingkat pendidikan SLTA.

c. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 101 responden sebagian besar bekerja sebagai orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga 51 orang (50.5%), sebagian kecil ibu bekerja sebagai PNS yaitu 9 (8.9%).

Pada pekerjaan sangat berpengaruh terhadap perilaku, semakin sibuk seseorang dalam bekerja, maka akan semakin tidak dapat menerima informasi yang ada, karna tidak bisa membagi waktu untuk memperoleh informasi yang baik untuk sikap dan tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI (Notoadmodjo, 2005)

Hal ini sejalan dengan penelitian Kristianto (2013) dengan hasil penelitian ibu

rumah tangga lebih banyak sebesar 40 orang (43%). Karena pekerjaan yang paling banyak terdapat di ibu rumah tangga.

2. Analisis Univariat

a. Perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 61 orang (60.4%), dan responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 40 orang (39.6%). Berdasarkan tabel 4.5, diketahui orang tua yang berperilaku kurang baik sebesar 61 orang (60.4%) dan 40 orang (39.6%) orang tua yang berperilaku baik.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang benar pada kuesioner tentang perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI dimana dilatarbelakangi dari pendidikan mereka rata-rata sedang yaitu SLTA disamping itu juga sebelumnya mereka sudah pernah mendapat informasi tentang pemberian MP-ASI pada anak, dimana penyuluhan dari tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Juanda Samarinda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Puskesmas Juanda Samarinda sebagian besar responden berperilaku kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulianti (2010) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku kurang baik dalam pemberian MP-ASI pada anak, yaitu sebesar 60.4%. serta dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kriastianto (2013) yang menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berperilaku kurang baik dalam pemberian MP-ASI, yaitu sebanyak 60%.

b. Berat badan pada bayi usia 6-12 bulan

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 101 responden yang memiliki bayi kurus sebanyak 43 orang (42.6%), responden yang memiliki bayi normal sebanyak 35 orang (34.7%), responden yang memiliki bayi gemuk sebanyak 14 orang (13.9%), dan responden yang memiliki bayi yang sangat kurus 9 orang (8.9%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 101 responden yang memiliki bayi kurus sebanyak 43 orang (42.6%), responden yang memiliki bayi normal sebanyak 35 orang (34.7%), responden yang memiliki bayi gemuk sebanyak 14 orang (13.9%), dan responden yang memiliki bayi yang sangat kurus 9 orang (8.9%).

B. Keterbatasan penelitian

Sebagaimana telah diuraikan dalam metode penelitian, bahwa rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelasi "Correlation Study" yaitu semua variabel diukur secara kuantitatif dalam waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat kelemahan-kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan peneliti, diantaranya :

1. Sumber pustaka

Peneliti mengalami kesulitan dalam penelaah literatur sehingga penelaahan terhadap fenomena kurang mendalam. Kendala lain adalah adanya keterbatasan dalam memperoleh sumber dalam bentuk data lengkap karena beberapa sumber hanya menampilkan abstrak penelitian walaupun peneliti mendapatkan sebagian data yang lengkap namun dirasa kurang cukup untuk memperkuat argumen peneliti sehingga peneliti kurang

mendapatkan informasi yang mendetail tentang hasil penelitian atau fenomena yang sedang diteliti. Hal ini dikarenakan kemampuan peneliti yang belum optimal dalam menelusuri sumber literatur di internet serta aksesibilitas sumber literatur yang masih terbatas.

2. Instrumen penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen yang dibuat sendiri, sehingga waktu dilakukan uji validitas ada 50 item pertanyaan yang direncanakan, 16 item pertanyaan yang tidak valid, namun sudah dimodifikasi dengan pertanyaan yang berbeda dengan makna yang sama dan tidak diuji validitas kembali dikarenakan keterbatasan waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Juanda Samarinda 2014-2015 yang telah ditabulasi dan dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis univariat karakteristik responden umur didapatkan 50 orang (49.5%) ibu yang berusia 20-30 tahun, 35 orang (34.7%) ibu yang berusia 31-40 tahun, 14 orang (16.1) ibu yang berusia >41 tahun, 0 orang (0%) ibu yang berusia <20 tahun. Hasil analisis univariat karakteristik responden pendidikan terdapat 57 (56.4%) ibu yang berpendidikan SLTA, 25 (24.8%) ibu yang berpendidikan Perguruan Tinggi, 12 (11.9%) ibu yang berpendidikan SLTP, 7 (6.9%) ibu yang berpendidikan Tamat SD/Sederajat. Hasil analisis univariat karakteristik responden pekerjaan

terdapat 51 (50.5%) ibu yang bekerja ibu rumah tangga, 23 (22.8%) ibu yang bekerja karyawan swasta, 18 (17.8%) ibu yang bekerja wiraswasta, 9 (8.9%) ibu yang bekerja PNS.

2. Analisis univariat perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI didapatkan orang tua yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 61 orang (60.4%), dan responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 40 orang (39.6%).
3. Analisis univariat berat badan bayi didapatkan responden yang memiliki bayi kurus sebanyak 43 orang (42.6%), responden yang memiliki bayi normal sebanyak 35 orang (34.7%), responden yang memiliki bayi gemuk sebanyak 14 orang (13.9%), dan responden yang memiliki bayi yang sangat kurus 9 orang (8.9%).

Hasil penelitian ini Ho ditolak sehingga secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku orang tua dalam pemberian MP-ASI dengan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Juanda Samarinda dengan tingkat kesalahan (alpha) 0.05, hasil p value yang didapatkan signifikan (0.004) yang berarti p value < 0.05

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua yang mempunyai perilaku baik dalam memberikan MP-ASI pada bayi sehingga nutrisi dan kebutuhan gizi terpenuhi, dan bagi orang tua yang mempunyai perilaku kurang baik dalam memberikan MP-ASI dapat meningkatkan lagi pengetahuannya tentang

cara pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan dan memperhatikan pola asupan gizi pada bayi melalui informasi media masa (Koran, majalah, dan lain-lain), maupun media elektronik (Televisi dan radio), atau penyuluhan kesehatan dari Puskesmas.

2. Bagi Tempat Penelitian
Dapat dijadikan masukan agar dapat meningkatkan upaya pendidikan kesehatan terhadap masyarakat khususnya cara pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu secara tidak langsung yang bagi siapa saja dapat meningkatkan pengetahuan masing-masing individu.
4. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melihat dari faktor lain seperti sosial ekonomi, jumlah anak, anak keberapa dan budaya. Pada karakteristik responden ditambahkan anak keberapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik, edisi Revisi X*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ (2010). *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik, edisi Revisi X*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiarto, E. (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran; Sebuah Pengantar*. Jakarta : EGC
- Dahlan, M.S. (2012). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. (Ed : 3). Jakarta : Salemba Medka.
- Depkes RI, (2006). *Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*, Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. (2007). *Pedoman Makanan Pendamping ASI*. Ases : <http://jurnal.depkes.MP-ASI.ac.id>. Dibuka pada tanggal 23 Agustus 2014
- http://carapedia.com/pengertian_d_efinisi_bayi_info2132.html, diperoleh tanggal 17 Januari 2013
- <http://jurnal.unimus.ac.id>, jurnal oleh Afiana Rohmani (2010) diperoleh tanggal 30 November 2012
- <http://parentingislami.wprdpres.com>, diperoleh tanggal 30 November 2012
- Lestari, D. (2012). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Rembun Nogosari Boyolali*. Skripsi tidak dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia.
- Moehyi, S. (2008). *Bayi Sehat dan Cerdas Melalui Gizi dan Makanan Pilihan : Panduan Asupan Gizi untuk Bayi dan Balita*. Jakarta : Pustaka Mina
- Narendra, M.B. (2010). *Pengukuran Antropometri Pada Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak*. Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- _____ (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta

- (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, DR. (2003). *Konsep dan Penerepan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika
- Perry, P. et al. 2005. *Buku ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, Edisi 4, Vol 1*. Monica Ester, dkk (Alih bahasa). Jakarta : EGC
- Pardosi, R. (2009). Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi Usia Kurang Dari Enam Bulan di Kelurahan Mangga Perumnas Simalingkar Medan. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- Prabantini, D. (2010). *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta : ANDI
- Pratiknya, A. (2007). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rianto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Riduwan (2010), *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Riksani, N. (2012). *Keajaiban ASI*. Jakarta : Dunia Sehat
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Sudarwan, D. (2003). *Riset Keperawatan ; Sejarah dan Metodologi*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2009). *Statistik non parametris untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suhardjo. (2003). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta : EGC
- World Health Organization (WHO). (2009). "Global Strategy for Infant and Young Child", Available : <http://www.who.int/> (Dibuka pada tanggal: 15 Agustus 2014).
- Widjaja, MC. (2002). *Gizi Tepat untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Bayi*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Yulianti, A. (2010). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6 Sampai 12 Bulan (Di Puskesmas Karangmalang, Kabupate Sragen. Skripsi tidak dipublikasikan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia.